

**BAB II**  
**KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis dalam kegiatan penelitian memaparkan sejumlah teori-teori yang relevan yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan dalam pemecahan masalah sesuai variabel. Dengan teori yang mendasar dalam suatu penelitian, maka penelitian tersebut terarah, terstruktur, dan akurat. Berikut ini dijelaskan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

**1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam satu kondisi ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu hal atau sebuah informasi kepada seseorang maka hal yang sangat diperlukan adalah perantara, tanpa sebuah perantara maka informasi yang akan disampaikan tidak akan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi informasi. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pelajaran (Abipraya, 2005: 101).

Media pembelajaran menurut Miarso (2004: 458) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Sedangkan Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan para ahli diatas dapat disimpulkan , media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

## **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) pada proses pembelajaran. Azhar Arsyad (2011:15) mengemukakan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar

yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Fungsi dari media pembelajaran Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013:25) adalah sebagai berikut.:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
4. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan peran media dalam proses pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dan fungsinya beberapa yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu, pembelajaran menjadi

efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa, dapat mempersingkat waktu pembelajaran yang ada umumnya relatif panjang, kualitas pembelajaran yang terjadi akan meningkat sebab penyampaian materi berlangsung secara efektif.

### 3. Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk dalam Arsyad, (2002: 79-101) adalah sebagai berikut.

#### a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

#### b. Media berbasis cetakan.

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

#### c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

#### d. Media berbasis audiovisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan

dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

e. Media berbasis komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Jenis-jenis media menurut Bretz dalam Widyastuti dan Nurhidayati, (2010: 17-18) mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu.

1. Media audio, seperti: siaran berita bahasa Jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, tape recorder beserta pita audio berbahasa Jawa.
2. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri
3. Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar
4. Media visual gerak, seperti: film bisu, movie maker tanpa suara, video tanpa suara
5. Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
6. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara
7. Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter tentang kesenian Jawa atau seni pertunjukan tradisional, video kethoprak, video wayang, video campursari.

Berdasarkan jenis-jenis media yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan banyak sekali media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran hanya saja guru harus jeli dalam memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

#### 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Hal terpenting di dalam pemilihan media adalah siswa dipermudah, diperkonkret, disenangkan, dan dimotivasi untuk belajar berbahasa dan bersastra. Artinya, di dalam pemilihan media, yang pertama-tama diperhatikan adalah apakah siswa memerlukannya dan dipermudah di dalam belajarnya (Suryaman, 2012: 145). Syarat-syarat pemilihan media pembelajaran menurut Suryaman adalah sebagai berikut.

- a. Media haruslah dapat digunakan untuk mempermudah siswa belajar. Media yang akan digunakan oleh guru haruslah sesuai dan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa dan bersastra siswa.
- b. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra.
- c. Media pembelajaran haruslah sesuai dengan minat, keperluan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan haruslah diperhatikan dari segi efektivitas dan efisiensinya. Media tidak harus mahal atau sulit didapat.
- e. Media yang akan digunakan juga harus diperhatikan dari segi kepraktisannya.

- f. Media yang akan digunakan haruslah diperhatikan dari segi kemenarikannya.

Berdasarkan pendapat Suryaman di atas, dapat disimpulkan bahwa memilih media pembelajaran harus dengan pertimbangan yang baik. Hal yang utama harus diperhatikan adalah apakah media diperlukan siswa dalam belajar dan apakah media tersebut mempermudah siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media visual dan berbasis komputer yaitu berupa media *prezi*. Media ini nantinya akan dibuat oleh peneliti untuk membantu siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Media *Prezi* dipilih peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, misalnya dari segi keperluan dan kondisi siswa, serta perkembangan teknologi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik atau gagasan diharapkan dapat terbantu dengan adanya media *Prezi* ini. Siswa perlu suatu media yang dapat membantu siswa dalam menentukan topik atau gagasan dalam menulis teks eksplanasi.

##### **5. Media *prezi***

*Prezi* pada awalnya dikembangkan oleh arsitek Hungaria bernama Adam Somlai-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur. Menurut Harvey dan Barringer (2014), *Prezi* adalah sebuah presentasi yang dapat membantu anda untuk menyampaikan pesan yang kompleks menjadi menarik dengan cara yang dinamis. Misi yang dinyatakan oleh *Prezi* adalah untuk “membuat berbagi ide menjadi lebih menarik”, dan *Prezi* sengaja dibuat untuk menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagi ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif. Embi (2011) mengemukakan

persembahan melalui *Prezi* dibina pada “kanvas” dan bukannya slide. Ini memudahkan penyampai untuk memberi tumpuan terhadap penggabungan teks, gambar dan multimedia. Item-item diatas kanvas boleh diheret, disengetkan dan dizoom agar lebih menarik.

#### **a. Pengertian Media *Prezi***

*Prezi* adalah sebuah presentasi yang dapat membantu anda untuk menyampaikan pesan yang kompleks menjadi menarik dengan cara yang dinamis (Harvey dan Barringer dalam Surani dan Dina Ampera, 2017). *Prezi* juga merupakan sebuah software presentasi perangkat lunak “berbasis flash” dan memberi kebebasan pada pengguna untuk membuat sebuah presentasi yang dinamis yang terlihat berbeda dengan slide show powerpoint pada umumnya.

Menurut Diamond (2010:10), “*Prezi describes itself as a digital storytelling tool.*” Makna dari pernyataan tersebut, yakni *Prezi* mendefinisikan dirinya sendiri sebagai sebuah alat untuk bercerita secara digital.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan tersebut, *Prezi* adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan menjadi alat bantu presentasi yang berbentuk canvas sehingga mempermudah guru dalam memaparkan bahan ajar menjadi lebih menarik lagi, sebab media ini berbasis *flash* sehingga dapat disisipkan musik, vidio, dan gambar yang sebelumnya tidak dapat dilakukan pada media *power point*.

## **b. Kelebihan Media *Prezi***

Beberapa kelebihan media *prezi* menurut Daryanto (2013:51) sebagai berikut:

- a. Mempunyai tampilan slide yang beragam dan menarik.
- b. Tidak perlu berpindah satu slide ke slide yang lain, karena semua ada dalam satu layar dan jika ingin berpindah maka cukup menekan tombol kanvas besar dalam tampilan sesuai dengan urutan materi.
- c. Dapat menggabungkan gambar, bunyi, teks, dan video dalam satu tampilan.
- d. Memiliki fasilitas zoom in dan zoom out, yang digunakan untuk memperbesar dan memperkecil objek secara mendetail.
- e. Desain media pembelajaran online berbasis aplikasi *Prezi* dapat dikembangkan dalam dua versi, yaitu offline dan online

Aplikasi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tampilannya yang menarik, dengan kata lain multimedia pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali. Dengan ini juga dapat membantu guru untuk mendesain pembelajaran secara kreatif. Selain ditinjau dari manfaat media, media ini memungkinkan siswa untuk berfikir secara aktif sehingga membangun minat dan motivasi dalam belajar. Dalam penelitian ini pemilihan media dilihat kesesuaiannya dengan materi pembelajaran, karena pemilihan materi membutuhkan sebuah media yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

### c. Kelemahan Media *Prezi*

Media Presentasi *Prezi* masih memiliki beberapa kelemahan ataupun kekurangan diantaranya:

- a. Merupakan software Online yang proses pembuatannya harus dalam keadaan Online dengan konduktivitas cepat.
- b. Jika menggunakan *Prezi* dekstop secara offline maka pilihan font dan warnanya terbatas.
- c. Presentasi tidak dapat di print, untuk mengakses *Prezi* selain tipe publik, yang lebih menarik dan inovatif dikenakan tarif ketika pembuatan akun *Prezi*.

### d. Alasan pemilihan media *prezi*

Alasan dipilihnya media *Prezi* sebagai media pembelajaran pada penelitian eksperimen ini adalah:

- a. Penggunaan media *Prezi* dalam Pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari.
- b. Tampilan *Prezi* yang dapat memperbesar atau menonjolkan bagian tertentu yang sedang dibahas atau dibicarakan menjadikan fokus perhatian siswa tertuju pada aspek yang ditonjolkan, namun dengan tetap melihat aspek lain yang tetap tercantum dalam *Prezi*,
- c. Kemudahannya dalam menyisipkan gambar, foto, ataupun video kedalam slide juga menunjang kemudahan dalam menyusun slide presentasi,

d. selain media *Prezi* dipresentasikan secara online, media ini juga dapat dipresentasikan secara offline dengan cara mengunduhnya ke komputer sehingga tidak memerlukan akses internet untuk menampilkan pada saat pembelajaran

## 6. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3-4). Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Barus (2014: 1), menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan ide maupun gagasan yang dimiliki seseorang dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

## 7. Unsur-Unsur Menulis

Kegiatan berbahasa tulis menurut Barus (2014: 2), meliputi empat unsur, sebagai berikut:

### a. Gagasan

Gagasan adalah ide, opini, pengalaman atau pengetahuan yang diungkapkan oleh penulis.

b. Ekspresi

Ekspresi merupakan pengungkapan gagasan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

c. Tatanan

Tatanan adalah aturan atau tata tertib pengembangan dan penyusunan gagasan yang biasa dipedomani penulis.

d. Sarana

Sarana adalah alat untuk menyampaikan pesan, yaitu bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, tata bahasa, cara menggunakan bahasa yang efisien, efektif, dan ejaan.

## 8. Tujuan Menulis

Setiap orang memiliki tujuannya masing-masing saat menulis. Ada yang bertujuan untuk menghibur diri, menghibur para pembaca, menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan, maupun memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai wawasan yang telah ia miliki. Berikut akan dipaparkan tujuan menulis menurut para ahli.

Tujuh tujuan penulisan sesuatu tulisan Menurut Hugo dan Hartig dalam Tarigan (2008: 25), Berikut penjelasan mengenai tujuan menulis.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali.

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya

para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan siswa menulis adalah *assignment purpose* (tujuan penugasan) karena penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan kemauan sendiri. Oleh karena itu, tujuan siswa menulis karena adanya tugas yang diberikan guru untuk menulis sebuah teks. Selain itu tujuan penugasan ialah siswa yang malas menulis akan bersedia menulis. Hal ini dapat merangsang siswa untuk dapat berlatih agar keterampilan menulisnya semakin baik.

## **9. Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat beberapa guru kesulitan dalam mengajarkan materi ini. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, menulis teks eksplanasi, dan kriteria penilaian menyusun teks eksplanasi.

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang definisi teks eksplanasi dengan arti yang berbeda-beda. Berikut pengertian teks eksplanasi menurut Isnatun dan Farida, Kosasih, serta Knapp dan Watkins. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Isnatun dan Farida, dalam Martha Novitasari lagur. 2016: 19). Sependapat dengan Isnatun dan Farida, Kosasih dalam Martha Novitasari lagur (2016: 19) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

*Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how; often both will appear in an explanatory text, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama-untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi” (Knapp dan Watkins, 2005:126). Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi harus menjawab mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.*

#### **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Pada umumnya, struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan kesimpulan. Berikut ini akan dijelaskan tentang struktur teks eksplanasi menurut ahli.

a) Kosasih dalam Martha Novitasari lagur (2016: 19) menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur sebagai berikut.

1) Pernyataan umum mengenai fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang akan dibahas.

2) Penjelasan.

Berisi argumen lebih lanjut mengenai fenomena tersebut. Penjelasan di sini bisa berisi urutan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi.

### 3) Kesimpulan.

Ringkasan dari poin-poin yang sudah dijelaskan sebelumnya.

- b) Isnatun dan Farida (2013: 80) menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup.

#### 1) Pernyataan umum

Pada bagian ini berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan.

#### 2) Penjelasan

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara detail mengenai proses atau peristiwa yang terjadi.

#### 3) Penutup

Berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Bagian ini boleh ada atau tidak ada (opsional).

### **c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi.**

Setiap teks pasti memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri suatu teks dapat digunakan untuk membedakan suatu teks dengan jenis teks yang lain. Berikut pemaparan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi menurut ahli.

a) Menggunakan Konjungsi Waktu.

Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya. Salah satunya konjungsi adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, ketika, tatkala, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu, dan sebelum itu. Konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu.

Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi.

b) Menggunakan Konjungsi Sebab-Akibat.

Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi (Isnatin dan Farida dalam Martha Novitasari lagur. 2016: 23)

Knapp dan Watkins (2005: 128) mengatakan *explanations generally require connectives-words that join the verbs together so that they logically indicate sequences that are temporal-when, then, first, after this, or casual, for example, because, so*; “eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung yang bergabung

dengan kata kerja sehingga secara logis menunjukkan urutan yang sementara ketika, maka, pertama, setelah ini, sebab-akibat (kata sambung yang menyatakan hubungan sebab-akibat), misalnya, karena, begitu”. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah menggunakan kata hubung berupa konjungsi waktu dan konjungsi sebab-akibat.

#### **d. Menulis Teks Eksplanasi**

Sebelum menulis suatu teks ada beberapa cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menulis. Salah satu caranya adalah melakukan langkah-langkah yang tepat sebelum menulis. Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi menurut Kosasih (2013: 100) yang mengatakan bahwa penulisan teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan penulisan teks eksposisi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Tentukan dahulu topik atau gagasan utamanya.
- b) Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya.
- c) Kumpulkanlah sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara-cara berikut:
  - 1) mengadakan pengamatan lapangan;
  - 2) melakukan wawancara dengan narasumber, dan
  - 3) membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet.
- d) Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi.
- e) Lakukanlah penyuntingan dengan memperhatikan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaannya.

### e. Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

Beberapa kriteria dalam penilaian teks eksplanasi yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setiap aspek memiliki skor yang berbeda. Berikut rubrik penilaian teks eksplanasi.

**Tabel 2.1**  
**Rubrik Penilaian teks eksplanasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan tema yang dibahas.	27-30
		Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	22-26
		Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	17-21
		Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai.	13-16
2	Organisasi	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.	18-20
		Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.	14-17
		Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	10-13
		Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.	7-9
3	Kosakata	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20

		Cukup-Baik: Penggunaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17
		Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13
		Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9
4	Pengguna Bahasa	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).	18-20
		Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17
		Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur).	10-13
		Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	7-9
5	Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	10
		Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan	6
			4

	tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	
	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	2

(Kemendikbud, 2013: 79—81)

Berdasarkan rubrik penilaian buku guru kurikulum 2013, peneliti melakukan modifikasi penilaian agar lebih mudah dalam menilai teks eksplanasi yang dibuat siswa. Kriteria penilaian difokuskan pada karakteristik teks eksplanasi yaitu struktur teks eksplanasi dan ciri kebahasaan. Aspek organisasi ditambahkan struktur teks eksplanasi berupa pernyataan umum, penjelasan, dan kesimpulan/penutup. Pada aspek penggunaan bahasa, peneliti memfokuskan pada penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Berikut rubrik penilaian yang telah dimodifikasi.

**Tabel 2.2**  
**Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi yang Dimodifikasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai tema teks eksplanasi; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan tema yang dibahas.	27-35
		Cukup-Baik: cukup menguasai tema teks eksplanasi; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.	22-26
		Sedang-Cukup: penguasaan tema terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.	17-21
		Sangat-Kurang: tidak menguasai tema; tidak ada substansi; tidak relevan dengan tema.	13-16
2	Organisasi (pernyataan)	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata	18-25

	umum, penjelasan, dan penutup)	dengan baik; memuat struktur teks eksplanasi secara urut, logis, dan kohesif.	
		Cukup-Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; struktur teks eksplanasi kurang urut, logis tetapi tidak lengkap.	14-17
		Sedang-Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	10-13
		Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi.	7-9
3	Penggunaan bahasa	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.	18-20
		Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.	14-17
		Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; makna membingungkan atau kabur; sedikit menggunakan ciri	10-13
		Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi.	7-9
4	Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	20
		Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	16
		Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	14

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan memaparkan kriteria penilaian berdasarkan aspek isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Berikut pemaparan mengenai kelima aspek penilaian.

- 1) Kriteria penilaian pada aspek isi adalah penguasaan siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan tema yang diberikan, kelengkapan pengembangan teks eksplanasi, dan tulisan relevan dengan tema.
- 2) Kriteria penilaian pada aspek organisasi adalah gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, dan tertata baik. Selain itu, hal terpenting dalam penilaian aspek organisasi adalah adanya struktur teks eksplanasi yang urut dan logis.
- 3) Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa adalah siswa menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi dan kemampuan siswa dalam membuat konstruksi kalimat tunggal/kompleks yang benar.
- 4) Kriteria penilaian pada aspek mekanik adalah penguasaan siswa dalam menggunakan aturan penulisan teks eksplanasi. Aturan berkaitan dengan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf yang benar.

### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016: 283).

Pada dasarnya, pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis bukanlah suatu keterampilan yang mudah untuk diterapkan karena untuk dapat menulis dengan baik, siswa harus berlatih secara terus menerus. Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan penerapan metode dan media yang lebih interaktif. Oleh karena ini salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi adalah media *prezi*, hal tersebut dilatar belakangi oleh kelebihan media *prezi* yang lebih bersifat interaktif dan inovatif serta menarik perhatian peserta didik untuk lebih memahami teks eksplanasi tersebut. Penggunaan media *prezi* sebagai media presentasi yang dapat dibubuhi audio, video dan gambar dapat meningkatkan daya berfikir siswa karena tidak bersifat membosankan dan memacu siswa untuk berfikir kreatif dalam proses menemukan topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Arikunto (2006:110) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Hipotesis juga memiliki peranan yang penting karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Penerapan Media

*Prezi* pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY